

# HUBUNGAN KONSUMSI JAJANAN DAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES GIGI PADA SISWA KELAS 5-6 SD

Muhammad Jayadi Abdi<sup>1\*</sup>, Ilmianti<sup>2</sup>, Fahira Ulfa<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Univ. Muslim Indonesia, Makassar

<sup>3</sup>Mahasiswa Preklinik, Fakultas Kedokteran Gigi, Univ Muslim Indonesia, Makassar

\*Korespondensi: jayadiabdi29@umi.ac.id

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Karies adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai pada kerusakan jaringan, mulai dari permukaan gigi email, dentin dan meluas ke pulpa. Makanan jajanan salah satu makanan yang dikenal luas di masyarakat, terutama dikalangan anak-anak sekolah. Pola makan seimbang adalah suatu cara mengatur jumlah dan jenis makanan dalam bentuk makanan sehari-hari yang terdapat gizi seimbang menjadi zat pembangun serta zat pengatur pada tubuh. Menyikat gigi setelah makan dapat membersihkan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi sehingga dapat mencegah terbentuknya plak. **Bahan dan metode Penelitian:** Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-Square. **Pembahasan:** Mengetahui hubungan konsumsi jajanan dan kebiasaan menyikat gigi terhadap karies gigi pada siswa kelas 5-6 SD. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan nilai *p-value* Pada konsumsi jajanan sebesar 0,924 yang lebih besar daripada 0,05 (*p-value*>0,05) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan konsumsi jajanan terhadap karies gigi, tetapi pada kebiasaan menyikat gigi didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05 (*p-value*<0,05) yang menunjukkan terdapat hubungan kebiasaan menyikat gigi terhadap karies gigi. **Kesimpulan:** Pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan konsumsi jajanan terhadap karies gigi, namun terdapat hubungan kebiasaan menyikat gigi terhadap karies gigi pada siswa kelas 5-6 SDI Kampus Universitas Hasanuddin 1.

**Kata kunci:** Kebiasaan Menyikat Gigi; Makanan Jajanan; Karies

## ABSTRACT

**Background:** Caries is a disease of dental tissue characterized by tissue damage, starting from the surface of the enamel, dentin and extending to the pulp. Snacks are one of the foods widely known in society, especially among school children. A balanced diet is a way to regulate the amount and type of food in the form of daily food that contains balanced nutrition to become building substances and regulating substances in the body. Brushing your teeth after eating can clean food residue that sticks to the surface of the teeth so that it can prevent plaque formation. **Materials and methods of the study:** The design of this study used observational analytic with a cross-sectional research design. The statistical test used was the chi-square test. **Discussion:** To determine the relationship between snack consumption and tooth brushing habits with dental caries in grades 5-6 of elementary school students. **Research Results:** Based on the results of the chi-square test, the *p-value* for snack consumption was 0.924, which is greater than 0.05 (*p-value*>0.05), indicating that there is no relationship between snack consumption and dental caries, but the habit of brushing teeth was obtained with a *p-value* of 0.000, which is smaller than 0.05 (*p-value*<0.05), indicating that there is a relationship between the habit of brushing teeth and dental caries. **Conclusion:** This study shows that there is no relationship between snack consumption and dental caries, but there is a relationship between the habit of brushing teeth and dental caries in students of grades 5-6 SDI Universitas Hasanuddin Campus 1.

**Keywords:** Teeth Brushing Habits; Snacks; Caries

## PENDAHULUAN

Makanan jajanan adalah salah satu jenis makanan yang dikenal luas di masyarakat, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah. Jajanan adalah makanan dan minuman yang disajikan dan dijual oleh pedagang kaki lima, toko-toko makanan, kantin sekolah, swalayan, dan tempat keramaian umum. Makanan Jajanan dapat dibedakan menjadi empat yaitu pertama, makanan utama atau sepinggang yaitu kelompok makanan utama atau dikenal dengan istilah jajanan berat yang bersifat jajanan menyenangkan contohnya mie ayam, bakso, bubur ayam, gado-gado, soto pasta dan lainnya. Kedua, cemilan adalah makanan yang sering dikonsumsi diluar makanan utama contohnya gorengan, lemper, donat, keripik, biskuit, dan lainnya. Ketiga, minuman dibedakan menjadi dua kelompok yaitu minuman yang disajikan dengan gelas, dan minuman yang disajikan dalam kemasan contohnya minuman yang disajikan dalam gelas yaitu air putih, es teh manis, es jeruk, kuah buah, es cendol, dan lain-lain sedangkan minuman yang disajikan dalam kemasan yaitu minuman soda, teh kemasan, susu kemasan dan yogurt. Keempat, buah jajanan biasa berupa buah yang masih utuh, buah yang sudah dikupas, dipotong ataupun buah yang disajikan dalam bentuk salad. Adapun segi positif jajan adalah berkontribusi pada keanekaragaman makanan sejak kecil untuk meningkatkan kualitas gizi makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak dan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok anak sekolah dengan menyediakan jajanan yang

sehat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka selama pelajaran di sekolah. Aspek negatifnya adalah jika dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan terjadinya kelebihan asupan energi. Selain itu makanan jajanan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang berbahaya. Penyalahgunaan bahan kimia berbahaya atau pembawaan bahan pangan yang tidak cocok oleh produsen pangan jajanan adalah salah satu contoh tingkat rendahnya pengetahuan prosedur mengenai keamanan makanan jajanan. Ketidaktahuan prosedur mengenai penyalahgunaan tersebut dan praktek higienis yang masih kurang adalah faktor utama penyebab masalah keamanan makanan jajanan.<sup>1,2</sup>

Kebiasaan jajan bagian dari perilaku suatu bentuk tindakan yang menjadi pola dari tingkah laku seseorang atau kelompok yang biasanya sulit diubah. Anak usia sekolah selalu ingin mencoba makanan yang baru dikenalnya. Pola makan meliputi jumlah, jenis, waktu, dan penyiapan makanan. Pola makan seimbang adalah suatu cara mengatur jumlah dan jenis makanan dalam bentuk makanan sehari-hari yang terdapat gizi seimbang menjadi zat pembangun serta zat pengatur pada tubuh. Pemilihan makanan adalah Sebagian wujud dari perilaku, ada tiga kelompok faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan yaitu faktor terkait makanan yaitu kandungan zat besi serta komponen fisik dan kimia makanan, faktor personal meliputi seperti aroma, rasa dan tekstur, serta faktor sosial ekonomi seperti harga, merk, dan pengaruh teman sebaya dan budaya.<sup>2,3,4</sup>

Makanan kariogenik adalah makanan

manis yang mengandung karbohidrat atau zat tepung jika dikonsumsi secara kimia karbohidrat dan glukosa akan berubah menjadi asam yang dihasilkan oleh bakteri sehingga akan merusak jaringan gigi secara bertahap dan mengakibatkan terjadinya karies. Sifat makanan kariogenik adalah lengket serta melekat pada permukaan gigi dan mudah terselip antara celah-celah gigi seperti coklat, permen, biskuit, roti, gulali, es krim dan lainnya. Gula sangat berpengaruh terhadap kerusakan gigi karena gula dari hasil penguraian karbohidrat dalam tubuh akan menghasilkan asam secara perlahan dapat menyebabkan timbulnya karies. Frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik yang aman dalam sehari yaitu 3 kali/hari dan dalam seminggu 3 kali/minggu agar gigi mempunyai waktu untuk menetralkan asam yang ada dalam mulut. Mengkonsumsi makanan kariogenik diperbolehkan akan tetapi, frekuensi mengonsumsi tidak boleh sering. Mengonsumsi makanan kariogenik dengan frekuensi yang lebih sering akan meningkatkan kemungkinan terjadinya karies dibanding dengan mengonsumsi dengan jumlah banyak tetapi dengan frekuensi yang jarang.<sup>5,6</sup>

Makanan non kariogenik adalah makanan yang banyak mengandung protein dan lebih sedikit karbohidrat dan tidak lengket. Makanan yang kasar dan berserat menyebabkan makanan lebih lama dikunyah. Gerakan mengunyah sangat menguntungkan bagi kesehatan gigi dan gusi. Banyak mengonsumsi buah dan sayur setiap hari lebih baik karena dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dari pada banyak makanan manis dan lengket yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Makanan

non kariogenik yaitu makanan yang mengandung kalsium, fosfat, vitamin C dan D yang terdapat susu, telur, sayur dan buah. Serta makanan yang mengandung protein seperti tahu, tempe, telur, ikan, kacang-kacangan dan lemak tidak jenuh seperti minyak zaitun, ikan tuna, dan alpukat. Lemak dapat mencegah terjadinya karies karena dapat membentuk lapisan lemak pada permukaan gigi sehingga gigi menjadi licin dan karbohidrat sulit melekat pada gigi. Sementara sayuran seperti bayam, selada mempunyai kandungan nitrat yang dapat menghambat bakteri penyebab karies.<sup>7,8</sup>

Nutrisi merupakan suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal di organ-organ serta menghasilkan energi. Nutrisi berperan penting dalam pertumbuhan sangat mempengaruhi pembentukan gigi serta proses erupsi gigi. Nutrisi seimbang dalam makanan dapat menyediakan energi, zat pertumbuhan dan perkembangan gigi. Asupan makanan yang seimbang dapat memberikan energi serta zat yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan gigi.

Makanan yang dikonsumsi harus mengandung zat gizi yang memiliki tiga fungsi penting bagi tubuh yaitu sebagai sumber energi terdapat pada karbohidrat, protein, dan lemak. Memelihara jaringan tubuh dan pertumbuhan terdapat pada protein, mineral, dan air. Mengatur proses dalam tubuh yaitu protein, mineral, air, dan vitamin. Karbohidrat sendiri

terdiri dari beberapa jenis, seperti monosakarida, disakarida, serta trisakarida dan polisakarida. Protein terbagi menjadi dua sumber utama, yaitu protein hewani yang berasal dari daging, telur, susu, dan ikan, serta protein nabati yang berasal dari kacang-kacangan tahu tempe. Lemak dapat ditemukan pada minyak, daging, telur, sayuran. Sementara itu vitamin memiliki berbagai jenis dengan sumber yang berbeda-beda, vitamin A yang terdapat dalam hati, wortel, bayam, sayur-sayuran, vitamin B dalam daging, ikan, telur, susu, kacang kedelai dan bayam, vitamin C terdapat sayuran dan buah, vitamin D terdapat susu, minyak ikan sardin, dan telur, vitamin E terdapat sereal, tomat, ubi jalar, dan kacang kering, serta vitamin K terdapat tauge, bayam, brokoli, dan kol.<sup>9</sup>

Nutrisi dan kesehatan gigi dan mulut memiliki hubungan yang erat, terutama pada anak yang sedang melalui masa pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi yang baik dan tepat penting untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, kesehatan gigi dan mulut juga penting untuk asupan nutrisi yang cukup. Makanan berserat seperti buah-buahan dan sayur-sayuran mengandung air 75-95% yang bersifat membersihkan karena perlu dikunyah dan dapat merangsang sekresi saliva. Mengonsumsi buah-buahan segar dan kaya akan vitamin, mineral, air dan serat akan meningkatkan pembersihan gigi, sehingga luas permukaan debris akan berkurang dan juga dapat mencegah terjadinya karies gigi.<sup>10</sup>

Menyikat gigi adalah cara utama untuk menghilangkan plak gigi. Kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara konsisten dan

terus menerus sampai terbentuk suatu pola ditingkat pikiran bawah sadar. Menyikat gigi adalah metode dasar pencegahan karies gigi dan penyakit periodontal, menghilangkan endapan plak gigi pada permukaan gigi. Tujuan dari menyikat gigi adalah untuk membersihkan gigi dari sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi, tetapi jika menyikat gigi dengan cara yang kurang tepat akan merusak permukaan gigi. Menyikat gigi menggunakan teknik apapun harus memperhatikan cara menyikat gigi jangan sampai merusak struktur gigi.

Menyikat gigi penting dalam menentukan waktu, cara membersihkan gigi yang tepat, dan menggunakan alat yang tepat secara teratur. Kebiasaan menyikat gigi adalah salah satu hal terpenting dalam perkembangan kerusakan gigi. Pembersihan gigi yang baik dan benar meningkatkan kinerja dalam strategi menyikat gigi. Cara termudah untuk mencegah penyakit gigi adalah dengan menyikat gigi dua kali sehari. Menyikat berfokus pada teknik menggosok yang benar, frekuensi menggosok yang benar dan pola makan sehari-hari. Kebiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari yaitu pada pagi hari sesudah makan dan malam hari sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan dapat membersihkan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi sehingga dapat mencegah pembentukan plak.<sup>11,12,13,14</sup>

Kesehatan gigi dan mulut adalah kesehatan yang dimulai dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut, sehingga

seseorang dapat makan, berbicara, dan berinteraksi tanpa rasa sakit akibat disfungsi, gangguan estetika, masalah oklusi atau kehilangan gigi untuk hidup secara sosial. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi yaitu gigi berlubang, radang gusi, sariawan dan lain-lain. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui peran tenaga kesehatan gigi dan mulut. Perlu dilakukan tindakan pemberdayaan masyarakat dan pendekatan promotif dan preventif untuk memahami kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.<sup>6,7</sup>

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, persentasi penduduk Indonesia yang mengalami karies gigi sebanyak 45,3%, abses sebesar 14,0%, dan gingiva mudah berdarah sebesar 13,9%. Menurut data dari pengurus besar PDGI menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita gigi berlubang yaitu anak-anak usia sekolah di bawah 12 tahun sehingga anak usia sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rentang terhadap penyakit gigi terutama karies dan radang gusi. Menurut WHO tahun 2019 menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat adalah karies. Tingginya kejadian karies gigi memerlukan penanganan optimal, terutama dalam pencegahan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar.<sup>16,17</sup>

Karies gigi adalah penyakit yang disebabkan oleh multifaktorial faktor. Adapun pengertian lain dari karies adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai pada kerusakan jaringan, mulai dari permukaan gigi email, dentin dan meluas ke pulpa. Faktor penyebab karies gigi terbagi menjadi dua yaitu faktor

internal yang meliputi host, mikroorganisme, substrak, dan waktu serta faktor eksternal yang meliputi status ekonomi, tingkat pendidikan, usia, dan pengetahuan. Masalah karies baik pada anak-anak ataupun dewasa tidak bisa dibiarkan sampai parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami, rasa sakit, dan ketidaknyamanan.<sup>18,19,20,21</sup>

Plak yang mengandung bakteri *streptococcus mutans* dan *lactobacillus* segera memetabolisme sukrosa, dan menghasilkan asam organik, terutama asam laktat. Akibatnya pH plak akan turun di bawah 5,5 dan menyebabkan demineralisasi permukaan gigi. Apabila plak selalu terpapar sukrosa, pH plak akan terus berlangsung. Untuk mengembalikan pH normal butuh waktu kira-kira 20 menit sampai satu jam setelah paparan sukrosa. Pada tahap awal demineralisasi, kavitas belum terbentuk di permukaan email, namun mineral email sudah mulai larut sehingga secara klinis terlihat perubahan warna menjadi lebih putih. Lesi awal karies bisa kembali normal melewati proses remineralisasi. Proses remineralisasi oleh ion fluor tidak hanya memperbaiki permukaan email tetapi membuat email tahan terhadap serangan karies berikutnya dan melindungi larutnya kristal hidroksiapati pada email. Bila kondisi lokal mengalami perubahan yaitu bila pH cukup tinggi >5,5 maka lebih banyak lagi hidroksiapati, kalsium dan fosfat dari saliva dapat diendapkan ke permukaan gigi. Kavitas pada permukaan gigi terjadi bila demineralisasi bagian dalam email sudah luas sehingga permukaan email tidak mendapat dukungan cukup dari jaringan dibawahnya.

Bila sudah terjadi kavitas, maka gigi tidak dapat kembali normal dan proses karies akan berjalan terus. Hal itu terjadi bila proses demineralisasi dan remineralisasi di dominasi oleh proses demineralisasi. Bila proses demineralisasi tersebut tidak dapat diatasi, maka kerusakan akan berlanjut lebih dalam lagi bahkan dapat mempengaruhi vitalitas gigi.

Pencegahan karies dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit serta menjaga keseimbangan fisiologis rongga mulut. Langkah-langkah dalam pencegahan primer meliputi modifikasi diet, seperti memperbanyak konsumsi makanan kariostatik seperti lemak, protein, dan fluor; mengurangi makanan manis, asam, dan camilan sebelum tidur, serta mengonsumsi sayur dan buah-buahan yang merangsang produksi saliva, mengganti gula sintetik seperti saccharine dan aspartame serta gula alkohol banyak digunakan pada makanan untuk mengurangi karies, makan-makanan yang mengandung kalsium vitamin C, vitamin D berguna untuk memperkuat gigi. Jenis makanan yang mengandung bahan tersebut yaitu susu, telur dan buah-buahan. Pencegahan primer juga mencakup pemakaian fluor yang berfungsi menghambat enzim pembentuk asam oleh bakteri, menghambat kerusakan email lebih lanjut, dan membantu remineralisasi karies awal. Fluor dapat diberikan dalam bentuk fluoridasi air minum, pasta gigi, obat kumur, atau tablet. Upaya lainnya termasuk penggunaan pit and fissure sealant untuk menutup pit dan fissure yang dalam berisiko

terhadap karies. pengendalian plak secara mekanis yaitu dengan menyikat gigi dan alat bantu lain contohnya benang gigi, tusuk gigi, sikat interdental maupun kimiawi yaitu menggunakan antibiotik atau senyawa antibakteri lainnya. Pencegahan sekunder bertujuan untuk mendeteksi karies secara dini dan melakukan intervensi guna mencegah kerusakan lebih lanjut, seperti pengobatan, perawatan gigi dan mulut, serta penambalan gigi berlubang. Sementara itu, pencegahan tersier dilakukan dengan cara perawatan saluran akar atau melakukan pencabutan gigi. Adapun beberapa teknik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilaksanakan yaitu dengan cara menyikat gigi secara teratur setelah makan dan sebelum tidur. 22,23

Penelitian ini dilakukan di SDI Kampus Universitas Hasanuddin 1 dengan alasan karena aksesnya dapat dicapai dengan cepat dan mudah, objek terkait penelitian cukup merata dan mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampel, belum pernah dilakukan penelitian di sekolah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian ini. Peneliti memilih kelompok anak SD kelas 5-6 dengan pertimbangan bahwa anak usia sekolah dasar memiliki perkembangan kognitif berupa mampu berpikir secara rasional sehingga dapat dengan mudah memahami kebersihan gigi dan mulut, lebih mudah mengingat tindakan yang telah dilakukan secara berulang dan mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri.

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik. Pemilihan desain penelitian dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional* menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di SDI Kampus Universitas Hasanuddin 1 pada bulan Oktober – November 2023. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 5-6 Di SDI Kampus Universitas Hasanuddin 1 yang berjumlah 140 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah SD kelas 5-6 yang berada di SDI Kampus Universitas Hasanuddin dan memenuhi kriteria inklusi pada sampel. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti. Pengumpulan data dengan mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh anak SD kelas 5-6. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dan data hasil kuesioner yang diperoleh diuji menggunakan uji chi- square untuk mengetahui hubungan. Data disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Distribusi Konsumsi jajanan

| Kategori | Interval | n  | Persen |
|----------|----------|----|--------|
| Baik     | 20-26    | 10 | 9,6    |
| Sedang   | 15-19    | 65 | 62,5   |
| Rendah   | 0-14     | 29 | 27,9   |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 10 responden atau 9,6% dalam kategori baik dalam konsumsi jajanan serta 65

responden atau 62,5% dalam kategori sedang dan 29 responden atau 27,9% dalam kategori rendah dalam konsumsi jajanan.

**Tabel 2.** Distribusi menyikat gigi

| Kategori | Interval | n  | Persen |
|----------|----------|----|--------|
| Baik     | 7-10     | 68 | 65,4   |
| Sedang   | 5-6      | 32 | 30,8   |
| Rendah   | 1-4      | 4  | 3,8    |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 68 responden atau 65,4% dalam kategori baik dalam menyikat gigi serta 32 responden atau 30,8% dalam kategori sedang dan 4 responden atau 3,8% dalam kategori rendah dalam menyikat gigi.

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi DMF-T

| Kategori      | Interval DMF-T | n   | Persen |
|---------------|----------------|-----|--------|
| Sangat Tinggi | 6,6            | 0   | 0      |
| Tinggi        | 6,5            | 0   | 0      |
| Sedang        | 4,4            | 0   | 0      |
| Rendah        | 2,6            | 0   | 0      |
| Sangat Rendah | 1,1            | 104 | 100    |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat 104 responden atau 100% dalam kategori sangat rendah dalam sebaran distribusi frekuensi DMF-T.

Tabel 4 tabulasi silang konsumsi jajanan terhadap karies

|              |   | Konsumsi Jajanan |        |        |      | P-Value |        |
|--------------|---|------------------|--------|--------|------|---------|--------|
|              |   | Kadang-kadang    | F      | Selalu | F    | Total   | F      |
| Decay/Karies | 1 | 50               | 53,19% | 5      | 50%  | 55      | 52,88% |
|              | 2 | 32               | 34,04% | 4      | 40%  | 36      | 34,62% |
|              | 3 | 6                | 6,38%  | 1      | 10%  | 7       | 6,73%  |
|              | 4 | 5                | 5,32%  | 0      | 0%   | 5       | 4,81%  |
|              | 5 | 1                | 1,06%  | 0      | 0%   | 1       | 0,96%  |
| Total        |   | 94               | 100%   | 100    | 100% | 100     | 100%   |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan

bahwa 1 jumlah karies terdapat 50 responden dengan frekuensi 53,19% yang kadang-kadang jajan dan 5 responden dengan frekuensi 50% selalu jajan, 2 jumlah karies terdapat 32 responden dengan frekuensi 34,04% yang kadang-kadang jajan dan 4 responden dengan frekuensi 40% yang selalu jajan, 3 jumlah karies terdapat 6 responden dengan frekuensi 6,38% yang kadang-kadang dan 1 responden dengan frekuensi 10% yang selalu jajan, 4 jumlah karies terdapat 5 orang dengan frekuensi 5,32% yang kadang-kadang jajan dan 0 dengan frekuensi 0% yang selalu jajan, 5 jumlah karies terdapat 1 responden dengan frekuensi 1,0,6% yang kadang-kadang jajan dan 0 responden dengan frekuensi 0% selalu jajan.

Nilai Asymp. Sig (2-Sided) bernilai 0,921 yang berarti  $P - Value > \alpha$  (5%) yang artinya bahwa gagal tolak  $H_0$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan konsumsi jajanan terhadap karies gigi pada siswa kelas 5-6 SD.

Tabel 5 tabulasi silang menyikat gigi terhadap karies

|              |   | Menyikat Gigi |      |        |      | Total | F      | P-Value |
|--------------|---|---------------|------|--------|------|-------|--------|---------|
|              |   | Kadang-kadang | F    | Selalu | F    |       |        |         |
| Decay/Karies | 1 | 0             | 0%   | 55     | 55%  | 55    | 52,88% | 0,000   |
|              | 2 | 0             | 0%   | 36     | 36%  | 36    | 34,62% |         |
|              | 3 | 3             | 75%  | 4      | 4%   | 7     | 6,73%  |         |
|              | 4 | 0             | 0%   | 5      | 5%   | 5     | 4,81%  |         |
|              | 5 | 1             | 25%  | 0      | 0%   | 1     | 0,96%  |         |
| Total        |   | 4             | 100% | 100    | 100% | 100   | 100%   |         |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan 1 jumlah karies terdapat 0 responden dengan frekuensi 0% kadang-kadang menyikat gigi dan 55 responden dengan frekuensi 55% selalu

menyikat gigi, 2 jumlah karies terdapat 0 responden dengan frekuensi 0% kadang-kadang menyikat gigi dan 36 responden dengan frekuensi 36% selalu menyikat gigi, 3 jumlah karies terdapat 3 responden dengan frekuensi 75% kadang-kadang menyikat gigi dan 4 responden dengan frekuensi 4% selalu menyikat gigi,

4 jumlah karies terdapat 0 responden dengan frekuensi 0% kadang-kadang menyikat gigi dan 5 responden dengan frekuensi 5% selalu menyikat gigi, 5 jumlah karies terdapat 1 responden dengan frekuensi 25% kadang-kadang menyikat gigi dan 0 responden dengan frekuensi 0% selalu menyikat gigi.

Nilai Asymp. Sig (2-Sided) bernilai 0,000 yang berarti  $P - Value < \alpha$  (5%) yang artinya bahwa tolak  $H_0$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan menyikat gigi terhadap karies gigi pada siswa kelas 5-6 SD.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada sampel menunjukkan tidak terdapat hubungan konsumsi jajanan terhadap karies. Melihat pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Makanan jajanan tinggi gula, karbohidrat sederhana, dan asam dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Pola makan yang sehat dapat membantu mencegah karies gigi, termasuk mengurangi konsumsi gula dan karbohidrat sederhana. Memilih cemilan sehat seperti buah-buahan segar, sayuran dan kacang-kacangan dapat membantu menjaga kesehatan gigi. Frekuensi makanan jajanan juga berperan penting dalam



risiko terjadinya karies gigi. Mengonsumsi jajanan secara berulang dalam sehari dapat meningkatkan resiko karies gigi karena memberikan waktu bagi bakteri di dalam mulut untuk mengubah gula menjadi asam yang kemudian dapat merusak enamel gigi. Lebih baik memilih waktu tertentu dalam sehari untuk mengonsumsi jajanan daripada makan sepanjang hari.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan menyikat gigi terhadap karies. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kebiasaan menyikat gigi yang teratur dianggap sebagai tindakan efektif untuk mengurangi plak gigi yang dapat menyebabkan terjadinya karies. Kemudian, penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride dapat membantu melindungi gigi dari kerusakan akibat plak dan mencegah terbentuknya karies. Selain itu, orang tua juga berperan dalam mendukung dan mengawasi kebiasaan menyikat gigi anak, sehingga berdampak positif pada anak dalam menjaga kebersihan gigi dan kepatuhan terhadap kebiasaan tersebut.

Dari hasil penelitian oleh Ruminem, Pakpahan RA, dan Saparia S yang melakukan penelitian berjudul gambaran konsumsi jajanan dan kebiasaan menyikat gigi pada siswa yang mengalami karies gigi di SDN 007 Sungai pinang samarinda. Pada penelitian ini menggunakan 2 sampel yang berusia 11 dan 10 tahun, kedua sampel mempunyai kebiasaan jajan dan mengalami karies sering sakit gigi serta belum pernah memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan. Penelitian konsumsi jajanan sampel menyukai jajanan dengan alasan telah

menjadi kebiasaan. Jajanan yang dikonsumsi merupakan makanan-makanan manis (*highly cariogenic*) yang sangat berisiko menimbulkan karies gigi. Anak mengetahui akibat dari konsumsi jajanan tapi tetap mengonsumsi jajanan. Pada penelitian kebiasaan menyikat gigi, kebiasaan menyikat gigi kedua sampel sudah sesuai yaitu frekuensi menyikat gigi sebanyak 2-3 kali dalam sehari pada pagi hari dan sebelum tidur, lama waktu yang dibutuhkan dalam menyikat gigi belum maksimal karena sampel menyikat gigi < 3 menit yaitu 1 sampai 2 menit, sedangkan teknik menyikat gigi yang digunakan adalah sampel 1 dengan teknik vertikal dan sampel 2 teknik vertikal dan horizontal.<sup>24</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan konsumsi jajanan terhadap karies gigi, namun terdapat hubungan kebiasaan menyikat gigi terhadap karies gigi pada siswa kelas 5-6 SD.

Peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan makanan jajanan dan kebiasaan menyikat gigi agar dapat mengurangi karies gigi pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Sari YD, Rachmawatii R. Kontribusi Zat Gizi Makanan Jajanan terhadap Asupan Energi sehari di Indonesia (Analisis Data Survey Konsumsi Makanan Individu 2014) *Food Away From Home (FAFH) Contribution Of Nutrition To Daily Total Energi Energy Intake In Indonesia*). Penelitian gizi dan makanan (*the journal of nutrition and food research*). 2020;43(1):29-40.

- Anjani D dkk. Hubungan Pemilihan Jajanan Sehat Dalam Mengembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 2021;8(2):87-94.
- Shintia, Zainur RA. Gambaran Kariess Gigi Ditinjau dari Makanan Jajanan. *Jurnal Kesehatan Gigi dann Mulut*. 2019;1(2):22.
- Oktaviani SA, Mahirawati IC, Prasetyowati S. Pola Makan Kariogenik pada Siswa Kelas 1 MI. *Indonesian Journal of Health and Medical*. 2023;3(4):221.
- Syam A, Indriasari R, Ibnu I. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Makanan Jajanan sebelum dan setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. 2018;1(2):127-136.
- Safitri R, Isnanto, Ulfah SF. Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas VI Di SDN Bubutan VIII Surabaya. *Indonesian Journal of Health and Medical*. 2023;3(3):98-119.
- Dewi R, Sugito BH, Suharnowo H. Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa SDN Palang-Tuban Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*. 2021;1(1):117-118.
- Mansyur S. Hubungan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 95 Lero. *Jurnal Serambi Sehat*. 2019;1(1):26-36.
- Permatasari R dkk. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Asupan Nutrisi Yang Baik Pertumbuhan dan Perkembangan Gigi Anak. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*. 2021;2(2):660-661.
- Kleden MEI, Edi IS, Prasetyowatim S. Perbedaan Efektivitas Mengunyah Apel Manalagi (*Malus Syvestris*) dan Pepaya Calina (*Carica Papaya L*) terhadap Penurunan Debris Indeks. *Indonesian Journal Of Health And Medical*. 2023;3(3):44.
- Triswari D, Pertiwi AD. Pengaruh Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam terhadap Skor Indeks Plak dan pH Saliva. *Insisivall Dentall Journal*. 2017;6(2):2.
- Utami SP dkk. Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Anak di SDN 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang. *E-GIGI*. 2024;12(2):162-167.
- Wijaya MF, Abdi MJ, Erni. Hubungan Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pemanfaatan *Teledentistry* di Poliklinik Gigi Azka Nadhifa Makassar. *Jurnal Kesehatan Holistik*. 2023;7(2):15.
- Keloay P, Mintjelungan CN, Pangemanan DHC. Gambaran Teknik Menyikatt Gigi dan Indeks Plak pada Siswa SD GMIM Siloam Tonsealam. *Jurnal e-GIGI (eG)*. 2019;7(2):77.
- Sulistiani S dkk. Implementasi Sokmursa Sebagai Upaya Promotif dan Preventif Kesehatan Gigiidan Mulut pada Anak Sekolah Dasar Gemakes: *Jurnall Pengabdian kepada Masyarakat*. 2023;3(1):23.
- Saputri D dkk. Efektivitas Grup Whatsapp sebagai Media Edukasi terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja. *Cakradonya Dent J*. 2022;14(2):123.

- Sari IN, Larasati R, Edi IS. Pengetahuan Tentang Karies pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4 dan 5. *Indonesian Journal of Health and Medical*. 2023;3(4):41.
- Mayansari Y. Hubungan Faktor Resiko Karies Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak Usia Dini (Studi Pada TK Pelita Takwa, Pondok Betung, Tangerang Selatan. *e-GIGI*. 2021;9(2):266.
- Sukarsih, Silfia A, Muliadi. Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi. *Jurnall Kesehatan Gigi*. 2019;6(2):80.
- Anggraini W, Ardlina N, Sulistianti RFO. The Relationship Between Parent's Behavior And Caries In Preschool Children. *Medali Journal*. 2022;4(1):72.
- Atmadja NW, Atmadja SHNW, Soesilaningtyas. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK. *Indonesia Journal Of Health And Medical*. 2022;3(2).
- Lestari SD dkk. *The Role Of Parents the Prevention of Dental Disease In Children; Narrative Review*. Makassar Dental Journal. 2022;11(2):181-184.
- Norlita W, Isnaniar, Hidayat M. Peran Orang Tua dalam Pencegahan Karies Gigi pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 2020;11(1):97-98.
- Ruminem, Pakpahan RA, Sapariyah S. Gambaran Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi pada Siswa yang Mengalami Karies Gigi di SDN 077 Sungai Pinang Samarinda. *Jurnal Kesehatan*. 2019;2(2):60-69.